

# cek turnitin artikel kegiatan seni (jurnal obsesi)

*by* Deni Setiawan

---

**Submission date:** 10-Mar-2022 10:36PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1781118374

**File name:** Template\_Artikel\_-\_kegiatan\_seni\_untuk\_kecerdasan\_anak.docx (112.28K)

**Word count:** 5091

**Character count:** 34003



12

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

## Kegiatan Seni untuk Menumbuhkembangkan Kecerdasan Anak: Studi Kasus di Dua Sekolah Taman Kanak-kanak

Deni Setiawan<sup>1✉</sup>, Ita Kris Hardiyani<sup>2</sup>, Agvely Aulia<sup>3</sup>, Arif Hidayat<sup>4</sup>

<sup>(1)</sup> (Prodi S2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang)

<sup>(2)</sup> (Prodi S2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang)

<sup>(3)</sup> (Prodi S2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang)

<sup>(4)</sup> (Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang)

DOI:

### Abstrak

Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan melalui pembelajaran yang baik anak usia dini dapat memaksimalkan perkembangan kecerdasannya. Dunianya anak-anak adalah dunia bermain, sehingga anak usia dini masih suka bermain. Anak lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang sudah diberikan dengan mengimplementasikan prinsip bermain sambil belajar. Kegiatan berkreasi melalui atau dengan aktivitas seni untuk anak usia dini merupakan hal yang mendasar dan penting untuk dilaksanakan. Hasil penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pentingnya kegiatan seni dan yang didapat dari pembelajaran seni di sekolah. Metode penelitian yang dilakukan adalah melakukan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi kepustakaan, dan observasi terhadap orang guru, kepala sekolah, dan peserta didik sebagai informan di TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwana Pati. Berdasarkan analisis, kegiatan pembelajaran seni sangat penting untuk anak usia dini dan dapat memengaruhi kecerdasan anak dalam proses perkembangannya. Pembentukan karakter anak merupakan dampak positif dari pembelajaran seni di sekolah.

**Kata Kunci:** *kegiatan seni; kecerdasan anak; bermain; berkreasi; anak usia dini.*

### Abstract

Education tailored to the needs and development through good learning early childhood can maximize the development of intelligence. The world of children in play, so early childhood still likes to play. Children are easier to capture learning materials that have been given by implementing the principle of playing while learning. Creative activities through or with art activities for early childhood are essential. The study results aim to describe the importance of art activities and those obtained from art learning in schools. The research method used is a descriptive qualitative approach with collection techniques using literature studies, interviews, and observations of teachers, principals, and learners as informants in Jember Kindergarten and Islamic Kindergarten 01 Kauman Juwana Pati. Based on the analysis, art learning activities are essential for early childhood and can affect the child's intelligence in development. Child character formation is a positive impact of art learning in school.

**Keywords:** *art activities; child intelligence; playing; creative; early childhood.*

Copyright (c) Deni Setiawan, Ita Kris Hardiyani, Agvely Aulia.

✉ Corresponding author :

Email Address : deni.setiawan@mail.unnes.ac.id

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan kepada anak baru lahir sampai anak berusia enam tahun, dilakukan melalui cara pemberian motivasi pendidikan untuk tumbuh dan kembang jasmani dan rohani, sehingga anak menjadi lebih siap memasuki tingkatan pendidikan lebih lanjut. Pada masa anak usia dini mengalami masa keemasan (*the golden age*), di mana usia tersebut merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima beraneka macam bentuk rangsangan. Setiap anak memiliki masa peka berbeda-beda, beriringan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Di *golden age* merupakan peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama, dan perihal moral etika. Pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, sedangkan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Hal yang menjadi kewajaran, apabila beberapa pihak begitu memerhatikan perkembangan anak usia emas yang tidak akan terulang lagi (Depi nursiti, Lukman hamid, 2020; Habibie, 2017; Priyanti, 2009).

Anak usia dini lebih cocok dengan pola pembelajaran konkret dan lebih banyak melibatkan aktivitas motorik (Sarasehan et al., 2020; Sufa & Setiawan, 2018; Yulianti, 2016). Pendidikan anak usia dini memiliki ciri khas tersendiri, memiliki karakteristik menyukai aktivitas langsung dan beragam situasi yang bertautan dengan minat dan pengalamannya. Gambaran pendidikan anak usia dini di Indonesia mengalami masa-masa penuh dilematik. Para pendidik anak usia dini sampai di saat ini masih menerapkan pendekatan akademik penuh hafalan. Praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, serta perkembangan anak belum seluruhnya diterapkan (Musfiroh, 2014).

Proses belajar untuk anak usia dini tidaklah cukup dengan pemberian contoh, tetapi anak juga terlibat di dalam suatu aktivitas, secara perlahan-lahan mengerti apa yang diinformasikan dari pengajar (U. Hasanah, 2018; Nuraeni, 2014). Belajar untuk anak usia dini harus memerhatikan prinsip-prinsip pertumbuhan anak-anak (Andrisyah & Ismiatun, 2021). Seorang guru TK seyogyanya mempunyai kompetensi lebih baik daripada dengan guru yang lainnya, karena proses kegiatan belajar menentukan bermacam aspek yang sesuai dengan keadaan anak. Oleh karena itu, dalam menunjuk, memilih suatu proses dan cara yang digunakan dalam aktivitas anak-anak TK, guru memiliki motivasi kuat dan latar faktor yang membantu pemilahan cara dan proses belajar, seperti ciri tujuan kegiatan dan ciri anak yang belajar (Juwantara, 2019; Lestari et al., 2020; Supena & Hasanah, 2020). Karakteristik tujuan adalah mengembangkan aspek kognitif dan kreativitas, penguatan emosi dan bahasa, penguatan nilai dan motorik, serta penguatan perilaku dan sikap.

Penentuan cara pembelajaran anak TK, sangat erat korelasinya dengan memberitahukan pola perilaku yang diterima masyarakat dan diidamkan nantinya dapat dilakukan oleh anak-anak, contohnya: ketika anak belajar untuk menguasai diri dalam melakukan sosialisasi dengan sesama teman-temannya. Hasil sosialisasi tersebut merupakan keterampilan sosial yang memiliki posisi strategis bagi diri anak, untuk dapat membangun korelasi antarpribadi dalam bermacam lingkungan dan kelompok sosial masyarakat (Anggraini, 2021; A. Hasanah, 2019).

Metode kegiatan seni merupakan pembelajaran yang menggunakan aktivitas seni, salnya cara bernyanyi adalah dengan menggunakan syair-syair dilantunkan. Umumnya, syair-syair tersebut dikondisikan sesuai dengan materi-materi yang akan dibelajarkan oleh guru. Pada beberapa pandangan, kegiatan anak bernyanyi membuat suasana belajar mengajar menjadi riang, senang, dan berhasrat, dengan demikian kemajuan anak dapat didorong secara lebih maksimal (Ansari, 2019; Dahlia Amalia & Afifatu Rohmawati, 2020; iis Suwanti, 2019; Karnida et al., 2018). Untuk membuat lebih baik seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni serta agama dan moral, pada umumnya merupakan tugas lembaga PAUD.

Pendidikan sangat esensial dalam kehidupan atau masa depan seorang anak. Oleh karena itulah, seorang orang tua dapat memilihkan sekolah yang dapat membina kecerdasan

anak di usia dini, yaitu dengan mengembangkan kecerdasan majemuk yang telah dimiliki anak secara maksimal. Kecerdasan majemuk lainn<sup>4</sup> yang belum dimiliki oleh anak tersebut dapat dikenalkan dan dididik. Berkegiatan seni adalah salah satu cara yang tepat untuk membina kecakapan anak usia dini sesuai kompetensinya (Werdiningtiyas & Rahayunita, 2017). Melalui kegiatan seni anak mendapatkan dan memproses hal-hal baru dan berlatih dengan kecakapan yang dimiliki. Nyanyian, bermain m<sup>4</sup>ik, dan mencipta karya seni di PAUD adalah kegiatan yang mendorong kreativitas anak. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya, dan kreativitas tersebut perlu dijaga dan dibina dengan mengkondisikan lingkungan yang mendukung.

Metode kegiatan seni, khususnya kegiatan bernyanyi dalam setiap tema pembelajaran memiliki persentase yang lebih banyak dibanding dengan kegiatan atau aktivitas pengembangan bidang seni yang lainnya. Akan tetapi, tidak seluruh kegiatan belajar memakai cara bernyanyi, sebagai contoh implementasi cara bermain alat musik, seni tari, dan mengerjakan kegiatan seni rupa, ataupun melalui kegiatan sentra seni (Fitria et al., 2020; Hardiyanti, 2020; Sari, 2020)(Gufroni & Setiawan, 2020). Tidak dapat dipungkiri, untuk mengimplementasikan sesuatu cara pada usia dini membutuhkan sabar dan tekun, agar cara tersebut berhasil sukses sesuai dengan arah pembelajaran yang direncanakan. Dengan demikian dapat melihat keefektifan cara yang digunakan, dan menjadi percontohan dari suatu rangkaian pembelajaran secara keseluruhan yang lebih luas.

Musik, bermain alat musik, menggambar, tari-tarian, dan membuat karya seni kolase termasuk bagian dari seni. Seni itu luas bagi anak usia dini, anak menerima pembelajaran materi seni rupa. Seni rupa berkaitan dengan menggambar, mewarnai, membuat benda dengan plastisin, melipat origami dan bermain peran. Pembelajaran seni rupa pada anak usia dini memiliki maksud. Pembelajaran seni rupa adalah salah satu upaya untuk mengembangkan diri, untuk mengenali diri sendiri, dan mengasah keterampilan kreativitas bidang seni rupa (Yuningsih, 2017)(D. Setiawan et al., 2021). Anak usia dini merupakan anak yang tidak pernah kekurangan akal dan selalu mengeksplorasi diri, menampilkan sikap kreatifnya. Selain seni rupa, anak juga mendapatkan pengalaman belajar seni tari, biasanya tari dan musik tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya. Seni tari dalam pendidikan anak usia dini biasanya berkorelasi erat dengan olah tubuh, dan mengikuti irama atau tempo musik (Sutini, 2018; Wulandari, 2017).

## METODOLOGI

Kegiatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dijelaskan oleh Arikunto, penelitian desk<sup>14</sup>tif merupakan pengumpulan informasi mengenai status suatu perihal dan keadaan, yaitu keadaan keadaan menurut apa adanya data yang diperoleh, pada saat penelitian yang dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2010). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah cara penelitian yang digunakan untuk mengamati kondisi objek yang natural, di mana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif kualitatif, berupa penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan terkait dengan pelaksanaan kegiatan seni di lokasi penelitian, dan hasilnya dilaporkan secara ilmiah. Penelitian dilaksanakan di dua lokasi penelitian, yaitu: TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwana Pati dengan menggunakan informan guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka, melaksanakan wawancara, dan melakukan observasi. Dalam penelitian ini, fokus pentingnya proses belajar dan kegiatan seni untuk anak usia dini, termasuk melaksanakan analisis kegiatan guru dalam mengajarkan seni pada peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Metode Bernyanyi untuk Pembelajaran

Metode bernyanyi menciptakan situasi dan kondisi di dalam proses pembelajaran menjadi lebih membangkitkan rasa senang, membangkitkan keinginan, menyebabkan anak bahagia, dan melenyapkan rasa bosan, ketika hadir di suatu pembelajaran tertentu. Guru TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwana Pati di dalam cara bernyanyi, melaksanakan pemilahan lagu-lagu yang sudah populer untuk anak, atau lagu baru yang gampang untuk diajarkan. Lagu-lagu tersebut menjadi suatu model dan menjadi sumber pembahasan unsur-unsur belajar melalui suatu nyanyian. Dalam implementasi cara menyanyi, siswa diminta untuk mendengarkan. Di mana guru mengucapkan setiap kata lagu tanpa nada, kemudian anak diminta untuk mengikuti, guru menyanyikan kata perkata, selanjutnya anak diminta untuk menirukan. Setelah pengertian kata didapatkan, ditambah kalimat per kalimat sampai lagu selesai. Guru bersama anak-anak menyanyikan secara serentak dan dilakukan berulang-ulang, sampai materi pembelajaran tercapai. Di lain waktu, anak menyanyi sendiri secara bersamaan tanpa bantuan guru, untuk menunjukkan keberhasilan suatu cara bernyanyi.

Implementasi cara bernyanyi guru tidak senantiasa menggunakan papan tulis saja, tetapi dibantu juga dengan gerak dan lirik, serta lagu (syair). Musik lebih menarik minat anak didik, karena pada usia dini anak lebih menyukai pada sesuatu yang unik dan berbeda, daripada yang monoton, misalnya hanya memandangi papan tulis. Anak mengikuti gerakan dan lirik yang dicontohkan oleh guru, setelah guru memberikan kesempatan anak untuk tampil di depan kelas. Guru menyaksikan secara langsung saat berjalannya cara bernyanyi, merupakan cara untuk mengevaluasi capaian. Implementasi cara bernyanyi dalam pembelajaran, terdapat materi yang disisipkan secara spontan dan lebih banyak lagi materi yang telah direncanakan oleh guru.

Materi-materi yang dimuat dengan bernyanyi secara spontan, disesuaikan dengan tema pembelajaran tertentu dan diciptakan lagu dengan menggunakan lirik yang berbeda (modifikasi sesuai materi) dan nada (irama) sama yang sesuai dengan lagu-lagu anak. Guru TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwana Pati berupaya untuk memberikan semua materi-materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat dilantunkan dengan cara bernyanyi. Dengan memakai cara bernyanyi, kecerdasan majemuk melalui motivasi dan kemauan anak untuk berani bernyanyi di depan kelas dan di depan teman-temannya. Berdasarkan pertunjukan anak bernyanyi, seorang guru dapat melakukan penilaian ketercapaian keterpahaman anak, termasuk kemampuan berbahasa anak, dengan cara penyampaian bait lagu dengan baik dan bahasa yang tepat. Kegiatan bernyanyi bagi anak-anak merupakan aktivitas yang membahagiakan, dan pengalaman bernyanyi dapat memberikan kesenangan pada anak (Kusuma, 2015). Alat bagi anak untuk mengekspresikan pemikiran dan apa yang dirasakannya, dapat dilakukan dengan bernyanyi (Karnida et al., 2018).

## 2. Pengembangan Kecerdasan Majemuk Berkegiatan Seni

Terdapat beberapa hal penting kaitannya dengan implementasi kecerdasan majemuk, antara lain mempersiapkan guru dalam melaksanakan pendekatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran. Seorang guru harus mengerti dan paham persiapan, dan cara menerapkannya. Di dalam penerapan kecerdasan majemuk diperlukan suatu pengkondisian yang terencana dengan baik dari seorang guru. Persiapan tersebut dilakukan memakai dua cara, yaitu: melaksanakan persiapan tidak tertulis dan persiapan tertulis. Persiapan tertulis adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, di dalamnya terdapat penyusunan RKH, menyiapkan alat dan bahan yang mendukung proses pembelajaran, sedangkan persiapan yang tidak tertulis berupa mempersiapkan mental dan menguasai bahan atau materi pembelajaran, termasuk materi dan tugas pengayaan.

Pengembangan kecerdasan majemuk adalah suatu cara pembelajaran yang memotivasi seorang guru menjadi lebih kreatif, pintar, dan inovatif, karena guru harus menemukan cara yang tepat untuk memaksimalkan setiap kecerdasan (Utomo, E &

Haenilah, E, 2019). Pemaksimalan potensi dapat dilakukan secara baik melalui kecerdasan yang menonjol dan dimiliki siswa. Hal tersebut sebagaimana yang diimplementasikan antara lain:

#### a. Kecerdasan kinestetik tubuh

Kecerdasan kinestetik tubuh merupakan kesanggupan seseorang dalam memakai tubuh untuk mengekspresikan emosi dan melakukan permainan, baik menggunakan alat ataupun tidak menggunakan alat. Contoh implementasi dengan kinestetik antara lain pada saat proses belajar bermain musik sederhana dengan menggunakan botol bekas yang diisi kerikil; Guru menyuruh peserta didik untuk melakukan praktik. Setiap peserta diberi kesempatan mempraktikkannya dengan benar. Pembagian kelompok berdasarkan kecerdasan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. Dengan cara kecerdasan majemuk, termasuk dalam pembelajaran maka terjadi ikatan antara guru dan siswa yang dirasakan harmonis, serta dapat memperlihatkan tujuan akhir kegiatan seni.

Perubahan penting dalam aspek pertumbuhan (seperti: seni, bahasa, dan fisik motorik), menjadi penanda anak usia dini berada di tahap *golden age*. Dibutuhkan pendidikan yang akurat, termasuk perkembangan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak, agar pada periode ini dilewati secara baik oleh setiap anak. Pembelajaran gerak dan lagu adalah bagian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya sudut pandang pengembangan kognitif, bahasa dan emosional saja, tetapi pengembangan kemampuan seni dan fisik anak, dilakukan melalui pembelajaran gerak dan lagu, karena dapat memengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, sehingga menolong anak menumbuhkan kecerdasannya (Depi nursiti, Lukman hamid, 2020).

#### b. Kecerdasan logis-matematis

Kecerdasan di bagian ini sangat berkorelasi pada kemampuan ilmiah. Contoh dalam pembelajaran seni rupa guru menggunakan metode bermain puzzle warna untuk membantu mengembangkan daya nalar anak. Anak menghubungkan dan mencocokkan pasangan puzzle warna secara benar. Anak dapat mengotak atik agar dapat memecahkan masalah. Anak yang mempunyai kecerdasan logis matematis menonjol biasanya jalan pikirannya logis dengan harapan anak mudah belajar dengan skema dan bagan. Guru menyerahkan bahan pembelajaran seperti bola warna-warni, anak disuruh untuk memasukkan bola sesuai warna ke dalam keranjang, setelah selesai anak disuruh menghitung bola sesuai warna, di situ anak tertarik dalam belajar, karena anak merasa tidak belajar, tetapi bermain.

#### c. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan di bidang ini, sangat memungkinkan seseorang anak untuk melaksanakan eksplorasi imajinasi, misalnya memodifikasi gambaran suatu objek dengan memberikan perubahan-perubahan yang sederhana. Perubahan dimaksudkan anak melaksanakan kegiatan modifikasi gambar-gambar yang sudah ada, memodifikasi lagu dan syair yang telah populer, digubah materinya sesuai kebutuhan pembelajaran. Di sini guru sangat berperan aktif dalam menjadikan berhasil belajar mengajar. Guru dapat diibaratkan sebagai seorang sutradara yang menyusun cerita terlebih dahulu, sebelum proses syuting, sehingga ketika proses pembelajaran dilaksanakan, guru sebagai fasilitator yang menilai proses pembelajaran tersebut. Peran guru dalam menggapai kesuksesan penerapan implementasi kecerdasan majemuk hampir 80% terletak pada persiapannya (Fauzi & Basikin, 2020).

Guru TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwana Pati mengerjakan permainan seni kolase. Beberapa kegiatan kolase daun, kertas bekas, dan memakai pasir warna yang dibeli dan disediakan oleh sekolah. Dalam kegiatan ini, khususnya kolase memberdayakan media pasir berwarna, akan menaikkan bermacam kecerdasan anak, salah satunya adalah kecerdasan visual-spasialnya. Dalam kegiatan kolase anak mewujudkan dan menuangkan semua ide bersumber dari pikirannya, lewat warna dan gambar/pola dari media yang digunakan (pasir berwarna) dan dapat membina aspek-aspek perkembangan

anak, baik segi kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, maupun segi seni (Abubakar & Asni, 2019) (Azizah, 2021; Dorlince & Lady, 2015; Muhlisah & Herlina, 2021).

#### d. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kecakapan perihal wujud musikal melalui cara mengasumsikan (penonton musik), pernyataan perbedaan (kritik musik), menginovasi (komposer), dan mewujudkan (menyanyi). Kecerdasan kepekaan irama, pola nada pada melodi, dan warna-warna nada atau corak suara lagu tertentu. Kemampuan individu dalam mengubah musik dan lagu, bermain alat musik dan bernyanyi (Holili, 2018). Pada taraf menikmati, menyukai, dan menirukan, merupakan ciri usia 2-3 tahun, termasuk ketika guru mengajak anak untuk bernyanyi. Anak-anak usia 3-4 tahun selain menirukan dan menikmati, juga mengekspresikan diri melalui lagu. Anak TK (usia 4-6 tahun) yang cerdas musikal mulai mampu menilai nyanyian (ketepatan dan kesumbangan nada), menyinkronkan nada dengan gerak, mengatur suara saat menyanyi, dan menangkap suasana lagu.

Guru TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwanahati terkait dengan kecerdasan musikal pada anak, dapat dibina melalui kegiatan bercerita, bermain, menyanyi, bersenandung, tebak nada, musik dengan kaleng, mendengarkan musik, menyebutkan judul lagu, dan berbicara dengan irama. Cara-cara yang bertujuan untuk membina kemampuan mempersepsi bentuk musikal, kemampuan membedakan, mengubah dan mengekspresikan bentuk musikal. Di mana semakin cerdas seseorang, maka semakin cepat memahami suatu permasalahan dan semakin cepat pula mengambil langkah penyelesaiannya, kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpedapat, merupakan pemahaman terhadap inteligensi atau kecerdasan. Kecerdasan dapat dipahami sebagai kecakapan intelektual yang lebih mengedepankan logika untuk mencari pemecahan masalah (Holili, 2018).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, dapat dibahas sebagai berikut.

#### 1. Analisis Implementasi Pembelajaran

Kecerdasan majemuk anak sudah dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran, dilaksanakan dengan cara bernyanyi. Kegiatan bermain dapat diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini, karakter anak yang suka bermain menjadikan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat memerhatikan beberapa hal, yaitu: terkait dengan tema dan tujuan bermain untuk anak-anak. Dengan memakai cara bernyanyi dapat memperkenalkan anak simbol-simbol, memahami dua perintah yang diberikan secara bersama-sama, dapat menyatakan perbedaan bunyi, dapat mengucapkan kata-kata yang dikenal. Kegiatan pembelajaran memakai cara tertentu untuk memotivasi kecerdasan majemuk anak usia dini. Metode pembelajaran adalah cara yang dilaksanakan seorang guru dalam menerangkan di kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah bentuk aktivitas guru untuk mengimplementasikan bermacam cara pembelajaran untuk meraih tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, cara pembelajaran berpusat kepada bagaimana aktivitas guru memberi pelajaran dan aktivitas anak untuk belajar (Adenansyah, 2019; Sari, 2020).

Di saat anak dapat diajak belajar menulis berupa coret-coret dan menggambar secara beriringan, ditandai anak terampil mengucapkan simbol bunyi (huruf), dengan tidak ada kesalahan. Pengembangan kecakapan daya pikir dan kemampuan bahasa anak dan sebagai pusat lingkungan belajar anak secara keseluruhan, dapat dibantu melalui pengalaman kegiatan berkesenian, bermain musik, dan mengerjakan karya seni rupa. Guru harus memikirkan baik-baik untuk menentukan karakteristik anak, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan bermakna, untuk menginovasikan prosedur penerapan strategi/cara pembelajaran bernyanyi.

Musik dapat mengarahkan karakter pada anak (Rosmiati, 2014). Bernyanyi merupakan bagian dari musik dalam pelafalan lirik dan arti yang mendalam dari sebuah lirik lagu dapat menjadikan jiwa dan karakter anak atau penanaman karakter pada anak. Guru memberi pelajaran sebuah lagu dengan memilih lagu yang sederhana mudah

dihafalkan dan dilafalkan oleh anak, dan mengandung artian lirik yang berkarakter untuk mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Suatu contoh sederhana adalah mengajarkan lagu daerah yang di dalam lirik mengajarkan sesuatu hal baik. Hal ini dilandasi oleh pernyataan Rosmiati yang menyatakan bahwa pengarahan karakter pada anak usia dini dapat ditolong dengan media musik melalui lirik lagu *dolanan*. Sarana untuk menyertai aktivitas dalam bermain, anak-anak dapat merasa kehadiran musik (Rosmiati, 2014). Perkembangan pembentukan emosional anak dilakukan dengan teknik stimulasi melalui media musik. Anak-anak dapat terkendali emosinya dari kebiasaan yang tidak baik. Membelajarkan musik atau nyanyian adalah salah satu teknik stimulus yang memberikan dampak yang baik bagi anak. Pembelajaran musik menaikkan kreativitas pada anak (Fitroh & Khasanah, 2016; Wicaksono & Utomo, 2017).

Perkembangan sosial emosional juga dapat dibentuk melalui pembelajaran seni (A. Setiawan, 2017, 2019). Bermain dan berkegiatan seni di kelas bersama-sama oleh anak-anak, mengajak guru dan anak dalam proses pembelajaran, menciptakan kreativitas dan imajinasinya. Di sisi lain anak secara tidak langsung berkomunikasi antarteman, maupun guru. Proses tersebut menaikkan cara bersosial anak dan emosi anak. Menurut Ningrum, peran pembelajaran musik berupa ansambel perkusi dapat berguna sebagai salah satu aktivitas yang mampu menaikkan reaksi dan cara bersosial anak, melalui kegiatan bermain musik bersama seperti bernyanyi anak melakukan interaksi dan berkelompok, serta mengkreasikan suatu pertemanan dan musik memiliki peran dalam perilaku sosial (Ningrum et al., 2021). Untuk membelajarkan musik dalam kelas, anak diajarkan oleh guru untuk bergantian bermain, karena mengajarkan anak untuk disiplin dan tertib. Bermain musik mengkondisikan suatu ruang untuk bersosial anak dan juga membuat koordinasi antar individu di dalamnya (Sofiyanti, 2016; Wahyuningsih, 2019).

## 2. Analisis Pengembangan Kecerdasan Majemuk

Keberhasilan penerapan kecerdasan pada pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap teori kecerdasan majemuk. Dalam melatih kecerdasan peserta didiknya dalam memahami pembelajaran, bekerja sama dengan guru kelas, serta melewati kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran.

Implementasi pendekatan kecerdasan majemuk, dapat dianalisis sebagai berikut:

- Kecerdasan kinestetik tubuh; anak yang mempunyai kecerdasan gerak badan dapat mengerti sesuatu yang berkorelasi dengan gerak badan, sebelum mendapatkan latihan formal, atau dapat mengerti dan melaksanakan gerakan secara tepat, hanya dengan berlatih relatif singkat.
- Kecerdasan musikal; kecerdasan musik dapat dinilai dari kelihain dalam mempertunjukkan, mengarang dan menyusun, serta mengevaluasi pola musik.
- Kecerdasan spasial; kecerdasan lebih menonjol pada kecakapan untuk mendesain dan memaknai model mental. Anak yang mempunyai kecerdasan tersebut menaruh minat berpikir dalam atau dengan gambar dan gampang belajar melalui media-media visual seperti: film, gambar, video dan peragaan yang menggunakan model tertentu.

Pembelajaran di kelas adalah proses memberikan materi oleh guru kepada peserta didik atau murid. Saat ini banyak sekali dikembangkan inovasi salah satunya adalah pembelajaran musik pada anak usia dini. Musik merupakan sesuatu hal yang dapat dapat lepas dari kehidupan manusia. Semua sebagai penikmat musik, dari golongan usia tua, muda bahkan anak usia dini membutuhkan musik di dalam kehidupannya. Musik untuk anak usia ini penting, karena sebagai wahana pembelajaran dengan musik anak lebih mudah memahami dan mendapatkan ilmu yang diberikan oleh guru (Ulfa, 2017). Pendayagunaan musik dalam kegiatan belajar dapat membuat proses belajar menjadi membahagiakan (Halimah, 2016). Anak di dunia senang mendengarkan musik. Begitu mendengar musik, anak pada umumnya akan menggerakkan badannya mengiringi irama musik.

Musik memang dapat menaikkan kreativitas dan menyebabkan anak menciptakan imajinasinya. Musik dapat mendorong daya ingat anak, selain musik dapat menaikkan dan membelajarkan kecerdasan yang lainnya (DA Santosa, 2019). Guru tidak boleh membatasi anak untuk berkegiatan, anak usia dini akan berkreasi sesukanya dan semaunya (Lalely, 2017). Anak usia dini memiliki sifat egosentris, lebih cenderung mengartikan dan memandang sesuatu konsep berdasarkan atas sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting, selama hal tersebut terkait dengan dirinya (Khairi, 2018). Anak memiliki sikap egois, maka dari itu untuk bermain dan berbagi harus diajarkan pada anak. Karena anak usia dini masih belum dapat menahan emosinya. Maka dari itu guru berperan untuk mengajarkan dan meluapkan emosi pada hal yang positif.

## SIMPULAN

Guru di TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwana Pati dalam perencanaan kegiatan seni merujuk kepada Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian (RKM, RKH). Pelaksanaan pembelajaran dengan memakai kegiatan seni, di dalamnya terdapat cara bernyanyi di dalam mengkreasikan kecerdasan majemuk peserta didik di usia dini, di antaranya: kecerdasan visual-spasial (mencoret-coret, menggambar, berkhayal), kecerdasan musikal (mengetuk-ngetuk benda untuk membuat bunyi berirama, bernyanyi dan menghafal lagu-lagu, dan bersenandung), kecerdasan kinestetik (koordinasi otak kanan dan kiri, koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti: membuat kolase, menggambar, menulis, bermain puzzle). Observasi terhadap tindakan, perilaku, kecenderungan bertindak, kepekaan anak terhadap sesuatu, kemampuan yang menonjol, sikap, reaksi spontan, dan kesenangan, semua dilakukan untuk mengetahui kecerdasan majemuk anak.

Pembelajaran atau berkegiatan seni pada anak tidak dapat berdiri sendiri. Bersumber dari pembelajaran seni yang didapat, menaikkan kemampuan kognitif, saat memainkan musik atau bernyanyi anak akan berpikir dan mengingat tentang lirik lagu, hafalan pembelajaran lain, termasuk cara anak mengkognisi pengetahuannya anak berpikir. Termasuk di dalamnya berkarya seni rupa, bermain alat musik, merupakan cara untuk menaikkan kecerdasan anak, menaikkan kemampuan kognitif anak. Kegiatan seni melibatkan banyak anak di dalamnya, sehingga mampu menciptakan komunikasi dan relasi sosial. Dalam penyampaian komunikasi anak berinteraksi dengan kawan, maupun guru, di sinilah masa perkembangan sosial anak bertumbuhkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para informan, yaitu: guru, kepala sekolah, dan peserta didik di TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwana Pati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R., & Asni, A. (2019). Kegiatan Membuat Kolase Dengan Pasir Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak. *Jurnal Smart Paud*, 2(1). <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5925>
- Adenansyah, F. M. (2019). Rancang Bangun Game Edukasi Belajar Aksara dan Tata Krama Bahasa Jawa untuk SD Kelas 4 Berbasis Android. *Jurnal Manajemen Informatika*, 10(9).
- Andrisyah, A., & Ismiatun, A. N. (2021). The Impact of Distance Learning Implementation in Early Childhood Education Teacher Profesional Competence. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1009>
- Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>
- Ansari, M. I. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah

- Qur'an An-nur Banjarmasin. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2).  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.251>
- Azizah, E. N. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Kolase Bahan Alam Pada Anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. *JJCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1).
- DA Santosa. (2019). Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa Prodi PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-mail: *Journal of Chemical Information and Modeling*, 26(Vol 26 No 01 (2019): PAWIYATAN).
- Dahlia Amalia, & Afifatu Rohmawati. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B Di Paud Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 1(2).  
<https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v1i2.335>
- Depi nursiti, Lukman hamid, N. N. (2020). Efektivitas Metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada anak usia dini. *Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1).
- Dorlince, S., & Lady, E. (2015). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Masjid Agung Medan T.a. 2014/2015. *Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1).
- Fauzi, C., & Basikin. (2020). The Impact of the Whole Language Approach Towards Children Early Reading and Writing in English. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1).  
<https://doi.org/10.21009/jpud.141.07>
- Fitria, E., Rachmi, T., & Widiasih, A. P. (2020). Penerapan Kegiatan Sentra Seni pada Pembelajaran di PAUD. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).  
<https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2859>
- Fitroh, S. F., & Khasanah, S. M. (2016). Musik Sebagai Stimulus Pada Kecerdasan Emosi Anak (Studi Kasus TK A Di Kelompok Bermain Kasih Ibu). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1).
- Gufroni, U., & Setiawan, D. (2020). Development Of Montage-Based Learning Module For Drawing Imaginative Picture Lesson For Grade III Students. *Elementary School Teacher*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/est.v3i1.27918>
- Habibie, A. (2017). Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.115>
- Halimah, L. (2016). Musik Dalam Pembelajaran. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2763>
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2).  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>
- Hasanah, A. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Fascho : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1).
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Holili, H. (2018). Membangun Aktualiasi Pembelajaran Dengan Teori Kecerdasan Majemuk. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2). <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i2.3322>
- iis Suwanti, D. K. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2).
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1).  
<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Karnida, Rodiana, D., & Komala. (2018). Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Ceria*, 1(4).
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*,

- 2(2).
- Kusuma, T. C. (2015). Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia. In *Pesona PAUD* (Vol. 1, Issue 1).
- Lalely, T. A. (2017). Pengembangan Karakter Kreatif pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v22i2.1223>
- Lestari, A. A., Mulyana, E. H., & Muiz, D. A. (2020). Analisis Unsur Engineering Pada Pengembangan Pembelajaran STEAM Untuk Anak Usia Dini. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(4). <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i4.3555>
- Muhlisah, M., & Herlina, H. (2021). Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Saintifik Di Tk Aisyiyah Kota Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20289>
- Musfiroh, T. (2014). Pengembangan Kecerdasan Majemuk. *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)*.
- Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2021). Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>
- Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2). <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Priyanto, S. U. (2009). Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia*, 294(7776).
- Rosmiati, A. (2014). Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(1). <https://doi.org/10.24821/resital.v15i1.801>
- Sarasehan, Y., Buaraheng, S., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Seni Rupa Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Playdough. *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1). <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.13557>
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Setiawan, A. (2017). Problematika Pembelajaran Seni Tari Di TK Candra Kirana Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Setiawan, A. (2019). Mengembangkan Nilai Karakter dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari di Masa Revolusi Industri 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2958>
- Setiawan, D., Saadah, S. N., Nugraheni, N., & Busyairi, A. (2021). The big book media drawing for third class elementary school. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Sofiyanti, E. (2016). Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Ansambel Dengan Metode Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*, 6(3).
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. (2018). Optimalisasi Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Paud. *ADIWIDYA*, II(Nov).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Supena, A., & Hasanah, U. (2020). Teaching Models For Children With Moderate Intellectual Disabilities During Covid-19 Pandemic. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(2). <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n2i9>

- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Ulfa, A. (2017). Studi Tentang Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). In *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* (Vol. 4, Issue 2).
- Utomo, E & Haenilah, E, Y. (2019). Belajar Melalui Bermain Anak Usia Dini Meretas Pendidikan Berkelanjutan Untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Trend, Issue, Dan Inovasi Pembelajaran Berbasis Sustainable Development*, 1(1).
- Wahyuningsih. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Werdiningtiyas, R. K., & Rahayunita, C. I. (2017). Analisis pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(1).
- Wicaksono, R. Y., & Utomo, U. (2017). Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini : Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1).
- Yuningsih, C. R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Anak Usia Dini Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(2).

# cek turnitin artikel kegiatan seni (jurnal obsesi)

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | <a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source                                 | 3% |
| 2 | <a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source               | 2% |
| 3 | <a href="https://juminofayyasi.blogspot.com">juminofayyasi.blogspot.com</a><br>Internet Source       | 2% |
| 4 | <a href="https://jim.bbg.ac.id">jim.bbg.ac.id</a><br>Internet Source                                 | 1% |
| 5 | <a href="https://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a><br>Internet Source               | 1% |
| 6 | <a href="https://docobook.com">docobook.com</a><br>Internet Source                                   | 1% |
| 7 | <a href="https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id">ejournal.stit-alhidayah.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 8 | <a href="https://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a><br>Internet Source                                   | 1% |
| 9 | <a href="https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id">jurnal.lp2msasbabel.ac.id</a><br>Internet Source         | 1% |

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 10 | <a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source  | 1 % |
| 11 | Sarno Hanipudin. "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap", JEA (Jurnal Edukasi AUD), 2021<br>Publication | 1 % |
| 12 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia<br>Student Paper  | 1 % |
| 13 | <a href="http://son-show.com">son-show.com</a><br>Internet Source   | 1 % |
| 14 | <a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a><br>Internet Source  | 1 % |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On